

PERUBAHAN TRADISI DO'A PADANG DI KECAMATAN SENTAO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

By: DONA YULITA

Email : donayurita@gamail.com

Counsellor : Drs. Syafrizal, M.Si

Sociology Major The Faculty Of Social Science And Political Science

University of Riau, Pekanbaru

Campus Bina Widya At HR Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

ABSTRACT

The first aim of this study to find out how the process of implementation of Padang Prayer tradition for villagers Muaro Sentajo. Second, to know the what the stages are experiencing a change in the implementation of Prayer tradition Padang. three factors that influence the occurrence of the change. To analyze the data that has been in perolah of this research used descriptive analysis with images of the phenomena that exist in the field and then interpret them according to the methods, theories, techniques, and those of the author with a repertoire of existing literature. This research was conducted in the village of the District Sentajo Muaro Sentajo Kingdom Regency Kuantan Singingi. The results of research in the field shows that there are several stages in the implementation of this desert tradition of prayer: first, the stage prior to implementation, making seedlings and meetings, which in this meeting to discuss among other things the implementation time, Specifies the number of contributions, the formation of the committee, to determine who will The legislation, the second phase of implementation make traditional, mutual cooperation, cut buffalo, cooked on site. In the implementation of this tradition Padang Prayer has been a change in several stages, among others, mutual cooperation, cut buffalo, invitations, cooking on site, art. to keep the public need for the preservation of traditional wisdom that is considered a sacred in society terutaman for rice farming. a tradition that is still inherent in the community is a tradition that should Prayer Padang socialized back to the next generation where tradition is increasingly changing and not merely an entertainment alone.

Key words: Tradition, Change, Agriculture

Latar Belakang

Setiap masyarakat manusia selama hidupnya pasti mengalami perubahan dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat itu merupakan suatu gejala yang normal. Tradisi atau kebiasaan adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat biasanya dari suatu negara kebudayaan, waktu atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang di teruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah perkembangan teknologi dan berbagai difusi dan inovasi di dalam masyarakat. Perkembangan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Sentuhan-sentuhan modernisasi dalam masyarakat sedikit banyak telah mempengaruhi pola pikir generasi muda terhadap nilai-nilai adat. Terutama generasi muda terlihat fokus untuk mengimbangi gerakan modernisasi dan perubahan sosial yang terjadi. Banyaknya pendorong faktor perubahan pada kebudayaan di dalam masyarakat yang di anggap memiliki makna tersendiri di dalam masyarakat. Hilangnya unsur kebudayaan yang paling sering ialah bahwa kita berfikir tentang perubahan sebagai akumulasi berbagai inovasi, ada hal-hal baru yang ditambahkan kepada yang sudah ada. Kita berbuat demikian karena demikianlah kelihatannya sebagian besar cara hidup kita. Akan tetapi, sedikit pemikiran saja menimbulkan kesadaran bahwa penerimaan inovasi baru itu menyebabkan hilangnya yang lama.

Modernisasi yang segala dampaknya baik positif maupun negatif telah banyak menyebabkan terjadinya pergeseran perubahan dan transformasi tata nilai yang terkandung dalam masyarakat yang cenderung menyimpang dari pola umum seperti desa Muaro Sentajo Pelaksanaan Do'a padang ini sesungguhnya merupakan suatu momentum bagi penghulu adat dan para

Ninik Mamak untuk mengumpulkan waktu yang tepat untuk memulai Turun ke Sawah dengan adanya pelaksanaan ini di harapkan masyarakat petani dapat memulai turun ke Sawah secara serentak. Dengan demikian gangguan penyakit padi seperti hama dapat di minarisir secara normatif, namun tradisi tersebut perlahan-lahan mulai memudar sebelum tahun 2000 sekitar pada tahun 1970 - 1990 perubahan yang tampak sekali pada tradisi Doa Padang. Pada tahun 2000 yaitu pada tahun 2011 tepatnya peresmian pemekaran Kecamatan Sentajo Raya. Perubahan tersebut berdampak pada proses pertanian. Perubahan pada sistem pertanian ini terutama pada pengolahan lahan pertanian dimana masyarakat mulai meninggalkan pengolahan secara tradisional dan menggunakan pengolahan secara modern mulai dari mengolah tanah sampai kepada proses panen. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti bagaimana dampak PERUBAHAN TRADISI DO'A PADANG DI DESA MUARO SENTAJO KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Unsur-unsur apakah yang mengalami perubahan pada tradisi Do'a Padang ?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan pada tradisi Do'a Padang?

1.1.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis unsur-unsur yang mengalami perubahan pada tradisi Do'a Padang
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi

perubahan pada tradisi Do'a Padang

1.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan bisa memberikan manfaat yakni:

- a. Untuk kajian sosiologi yang mempelajari tentang masyarakat, penelitian ini melihat interaksi masyarakat dan tindakan sosial yang di lakukan terhadap lingkungan budaya untuk di lestarikan. Sehingga di harapkan penelitian ini bisa menjadi referensi peneliti selanjutnya yang mengkhususkan peneliti sosiologi.
- b. Penelitian ini di harapkan bisa memberikan pemahaman yang aplikatif kepada masyarakat, pemerintah, mahasiswa, bahkan peneliti sekaligus dalam memahami masyarakat dan lingkungan budaya serta tindakan apa yang tepat untuk menjaga dan melestarikan budaya setempat.
- c. Sebagai pemikiran praktis empiris bagi tokoh adat dan lembaga yang terkait guna mengembangkan kebijakan yang relevan pada masa yang mendatang dalam mengantisipasi terjadinya penyimpangan dalam sistem social

Interaksionisme Simbolik

Kata interaksi berasal dari kata “inter” yang artinya “antar” dan “aksi” yang artinya tindakan, interaksi berarti antar-tindakan. Kata sosial berasal dari “socius” yang artinya teman atau kawan yaitu hubungan antar manusia. Interaksi sosial terjadi ketika ada seseorang atau kelompok orang melakukan suatu tindakan kemudian di balas oleh pihak lain (individu atau kelompok) dengan perilaku atau tindakan tertentu.

Menurut Soerjono Soekanto interaksi sosial” merupakan hubungan-hubungan

sosial yang di namis yang menyangkut hubungan-hubungan antara orang perorangan dalam kelompok manusia, apabila dua orang bertemu, interaksi sosial di mulai pada saat itu, mereka saling menegur, berjabat tangan dan saling berbicara.

Konsep Perubahan

Setiap masyarakat manusia selama hidupnya pasti mengalami perubahan dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat itu merupakan suatu gejala yang normal.

tradisi adalah adanya informasi yang di teruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah perkembangan teknologi dan berbagai difusi dan inovasi di dalam masyarakat. Menurut A.W. Wijaya lebih lanjut mengemukakan pengertian mengenai perubahan tersebut, baik perubahan sosial maupun perubahan kebudayaan. Perubahan sosial adalah perubahann dalam struktur sosial dalam pola hubungan sosial, yang antara lain mencakup sistem status, hubungan dalam keluarga, sistem politik, kekuasaan dan penyebaran penduduk. Sementara itu perubahan kebudayaan adalah perubahan yang terjadi dalam sistem ide yang di miliki bersama para warga atau oleh sejumlah warga masyarakat yang antara lain mencakup aturan-aturan atau norma-norma yang di gunakan sebagai pegangan dalam kehidupan warga masyarakat, nilai-nilai teknologi, rasa keindahan, kesenian dan bahasa.

Menurut Soekanto (1990), penyebab peubahansosial di bedakan menjadi dua macam yaitu faktor dari *dalam* dan faktor dari *luar*.

Teori dan penjelasan di atas menunjukkan bahwa perubahan-perubahan merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang sangat kompleks yang ada dalam

masyarakat, seperti halnya tradisi Do'a Padang yang mengalami perubahan yang dulu tradisi tersebut di tanggapi dilakukan oleh masyarakat kurang baik karena tidak efisien dan juga terkendala dengan masalah dana namun sekarang di tanggapi positif oleh masyarakat dan juga dukungan dari para pejabat-pejabat serta Bupati, perubahan tersebut di pengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari luar maupun faktor dari dalam masyarakat itu sendiri.

Ibnu Khaldun menyatakan sejumlah tahap yang harus di lalui setiap masyarakat, namun mereka berpandangan bahwa proses peralihan tersebut bukanlah akhir dari proses perubahan yang sempurna. Akan tetapi, proses peralihan tersebut akan kembali ke tahap semua untuk kembali mengalami peralihan.

Konsep Operasional

Berkenaan dengan sasaran yang ingin di paparkan dalam penelitian ini maka penulis perlu mengoperasionalkan sebagai berikut:

1. Tradisi Do'a padang

Tradisi Do'a Padang yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang di lakukan secara turun temurun oleh masyarakat Kenegerian Sentajo yang di laksanakan setiap tahun menjelang musim tanam padi yang melibatkan segenap elemen masyarakat dan tradisi ini telah terorganisir secara tradisional

2. Perubahan

Perubahan yang di maksud dalam penelitian ini adalah perubahan dalam pelaksanaan tradisi Do'a Padang baik berupa perkembangan, maupun kemunduran apabila di bandingkan dengan pelaksanaan masa dahulu.

3. Perubahan Material

Perubahan material yang di maksud adalah perubahan yang terjadi pada tata cara atau teknis pelaksanaan Tradisi Do'a Padang masyarakat Kenegerian Sentajo untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada tata cara pelaksanaan Tradisi Do'a Padang ini di ukur dengan indikator sebagai berikut:

- Besar : apabila perubahan terjadi hampir semua unsur atau tahapan Do'a Padang.
- Sedang : apabila perubahan terjadi pada sebagian unsur atau tahapan pelaksanaan Do'a Padang.

4. Perubahan Immaterial

Perubahan immaterial yang di maksud dalam penelitian ini adalah perubahan nilai, perubahan simbol dan perubahan ekonomi. Perubahan immateril yang terjadi pada tradisi ini di ukur dengan indikator sebagai berikut:

- Besar : apabila perubahan terjadi pada semua unsur dari tiga unsur tersebut
- Sedang : apabila perubahan yang terjadi pada 2 unsur dari 3 unsur tersebut
- Kecil : apabila perubahan terjadi pada 1 unsur dari 3 unsur tersebut

5. Masyarakat kenegerian sentajo

adalah masyarakat yang melakukan tradisi do'a padang. Masyarakat yang terlibat dalam tradisi ini terdiri dari:

- Tokoh adat : terdiri dari penghulu dari beberapa suku dan ninik mamak di desa
- Panitia : tradisi dari beberapa perangkat desa

- dan para pemuda desa setempat.
- Petani : merupakan sebagian besar masyarakat desa kenegerian sentajo
- Tamu undangan: terdiri dari penghulu se kenegerian sentajo Kepala Desa se Kenegerian Sentajo, Camat, sampai Bupati Kuantan Singingi beserta jajarnya
- 6. Masa dahulu yang di maksud dalam penelitian ini adalah masa pelaksanaan tradisi do'a padang sebelum tahun 2000
- 7. Masa sekarang yang di maksud dalam penelitian ini adalah masa palaksanaan tradisi do'a padang sesudah tahun 2000

Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di kenegerian Sentajo desa Muaro Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Sentajo atau Muaro Sentajo dengan jumlah penduduk 2.224 jiwa yang terdiri dari 1.071 laki-laki dan 1.153 perempuan. Luas daerah Muaro Sentajo yakni 5km²

Key Informan

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang lebih menekankan pada penggalian data dan informasi dari berbagai sumber, dimana data hanya bisa di perolah wawancara mendalam dengan key informan yang mengetahui dan memahami segala sesuatu yang menyangkut perubahan sosial tradisi Doa Padang ini. Key informan tersebut berjumlah 8 orang informan yang terdiri dari Kepala Desa, Pemuka Adat, Ketua Suku, Ninik Mamak, dinas pertanian, Masyarakat Biasa, Penyelenggara Adat, Pemuka Agama. Key informan ini di pilih dengan alasan mereka merupakan tokoh dalam masyarakat yang selalu mengikuti pelaksanaan tradisi ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di lakukan melalui:

- a. Wawancara mendalam
Wawancara mendalam untuk menyaring data primer yang menggunakan daftar pertanyaan (interview guide), hal ini di maksudkan untuk menghindari kekakuan selama wawancara berlangsung. Antara lain mengenai asal usul sejarah perkembangan, waktu pelaksanaan, unsur-unsur atau tahapan tahapan dalam pelaksanaan Tradisi Do'a Padang serta hal-hal lain yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- b. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan data pendukung dari suatu penelitian, berupa dokumen-dokumen atau gambar-gambar yang berkaitan dengan penelitian.

Jenis Dan Sumber Data

- Data primer

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari informasi melalui wawancara (interview) dan observasi. Antara lain berupa gambar umum mengenai informan, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadi perubahan dalam pelaksanaan tradisi Do'a Padang serta masalah-masalah lain yang berhubungan dengan masalah yang di teliti.

- Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari instansi atau lembaga terkait. Data tersebut berupa geografi, demografi, agama, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya yang mampu memperkaya informasi pada penelitian ini.

Analisis Data

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu berusaha mengungkapkan tindakan orang-orang dalam tindakan sosial di masyarakat dalam kaitannya Tradisi Do'a Padang, pendekatan kualitatif bertitik tolak dari pandangan Fenomenologis yang meletakkan tekanannya pada pemahaman yang empirik atau menyerap, kemampuan dan mengungkap perasaan, pemikiran yang ada di balik tindakan-tindakan orang lain.

Pengertian Tradisi Doa Padang

Do'a Padang merupakan permohonan kepada Yang Maha Esa yang dilakukan Seluruh masyarakat desa atau kampung di tempat yang luas atau padang. Pelaksanaan tradisi ini dilakukan setahun sekali yang bertujuan agar masyarakat atau para petani serentak memulai turun menanam padi dan dapat diminimalkan penyakit padi.

Tujuan Pelaksanaan Tradisi Doa Padang

1. Sebagai wadah bagi para tokoh adat untuk mengumumkan waktu yang tepat untuk memulai turun kesawah
2. Mendarahi padang agar terhindar dari segala bala bencana
3. Memupuk solidaritas dan memperkuat silaturahmi dalam masyarakat
4. Memberikan hiburan kepada masyarakat
5. Menyampaikan kritik dan saran dalam kehidupan bermasyarakat
6. Mempertahankan dan mengembangkan kesenian daerah

Tahapan Persiapan Pelaksanaan Doa Padang

- Melihat Waktu Yang Bagus
- Rapat atau Musyawarah

- Menentukan Dimana Akan Di Adakan Tradisi Doa Padang
- Menggarap Sawah
- Menentukan waktu pelaksanaan tradisi Doa Padang
- Menentukan jumlah Iuran
- Pembentukan Panitia atau Pengurus
- Menentukan siapa saja yang diundang

Pelaksanaan Tradisi Doa Padang

tahapan-tahapan yang dilalui pada pelaksanaan tradisi doa padang ini adalah sebagai berikut:

- Membuat Makanan Tradisional
- Gotong Royong
- Memotong atau Menyembelih ternak
- Memasak di Lokasi

Acara Pelaksanaan Tradisi Doa Padang

- Rarak
- Kata sambutan kepala desa dan pejabat-pejabat lainnya yang hadir
- Mengumumkan Waktu Turun Ke Sawah
- kesenian
- makan bersama
- penutup

Perubahan Pada Tahapan Persiapan Pelaksanaan Tadisi Doa Padang

- Perubahan Dalam Makanan kecil atau kue-kue tradisional
- Memotong atau Menyembelih Kerbau
- Perubahan Rapat atau Musyawarah
- Perubahan Dalam Tamu Undangan
- perubahan dalam kesenian
- makan bersama
- acara penutup

Perubahan Immaterial Pada Tradisi Doa Padang

- Perubahan Simbol

- perubahan nilai
- perubahan ekonomi

Pola Kehidupan Desa Muaro Sentajo

Peralatan dan perlengkapan hidup

- Pakaian
- perumahan
- alat-alat rumah tangga

Sistem Mata Pencarian Dan Sistem Ekonomi

- pertanian sawah
- pertanian karet
- peternakan

Sistem Kekerabatan Kesenian

- perkawinan
- hari besar agama islam

Sistem Pengetahuan

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Tradisi Doa Padang

• pertumbuhan penduduk

Pertumbuhan penduduk menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat seperti hak kepemilikan terhadap sesuatu seperti halnya hak kepemilikan tanah. Berkurangnya penduduk di sebabkan berpindahnya penduduk dari desa ke kota atau daerah lain perpindahan penduduk sejajar dengan bertambah banyaknya manusia, pada masyarakat yang mata pencarian utamanya pertanian (sawah, kebun dan lain sebagainya) sering kali di lakukan, tergantung dimana lahan yang membutuhkan tenaga seperti sistem pertanian sawah.

• Penemuan-Penemuan Baru

Suatu proses sosial dan kebudayaan yang besar, tetapi yang terjadi dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama di sebut dengan inovasi atau

innovation. proses tersebut meliputi sutu penemuan-penemuan baru, jalannya unsur kebudayaan baru yang tersebar ke lain-lain bagian masyarakat, dan cara-cara unsur kebudayaan baru tadi di terima, di pelajari dan akhirnya di pakai dalam masyarakat yang bersangkutan.

a. Pengolahan Tanah Sawah dan Proses Penanaman

Tanah sawah adalah tanah yang di gunakan untuk menanam padi sawah, baik itu terus menerus sepanjang tahun maupun bergilir dengan tanaman lainnya seperti tanaman jagung. Istilah tanah sawah bukan merupakan istilah taksonomi, tetapi merupakan istilah umum seperti tanah hutan, tanah perkebunan, dan tanah pertanian lainnya. Segala macam jenis tanah dapat di sawahkan asalkan air cukup tersedia.

Penemuan cara baru dapat meningkatkan hasil produksi petani itu sendiri, para dinas pertanian telah menemukan cara yang baru yaitu Pada saat ini ada cara yang bisa di tempuh oleh petani dalam proses meningkatkan produksi padi salah satu yang bisa di pilih yaitu dengan Cara sistem jajar legowo, "Legowo" di ambil dari bahasa jawa yang berasal dari kata "Lego" yang berarti Luas dan "Dowo" yang berarti panjang. Tujuan utama dari Tanam Padi dengan Sistem Jajar Legowo yaitu meningkatkan populasi tanaman dengan cara mengatur jarak tanam dan memanipulasi lokasi dari tanaman yang seolah-olah tanaman padi berada di pinggir (tanaman pinggir) atau seolah-olah tanaman lebih banyak berada di pinggir.

a. Pemupukan

Pemupukan merupakan salah satu sarana sangat penting untuk meningkatkan produksi pertanian. Pemberian pupuk dapat meningkatkan hasil padi dan menurunkan keracunan besi disini

pemberian pupuk di lakukan 2 kali, pemberian pupuk pertama pada tanaman padi di lakukan sebelum dan yang kedua sesudah melakukan penanaman padi. Pemupukan di lakukan di awal ketika di lakukan pengolahan tanah sawah pemberian pupuk seperti pupuk kandang dengan tujuan agar seimbang sesuai dengan kebutuhan tanaman dan optimum untuk meningkatkan produksi dan mutu hasil padi, meningkatkan efisiensi pemupukan, kesuburan tanah serta menghindari pencemaran lingkungan.

b. Irigasi/Pengairan

Lahan sawah adalah suatu tipe penggunaan lahan untuk pengelolaannya memerlukan genangan air. Oleh sebab itu sawah selalu mempunyai permukaan datar atau yang di datarkan (dibuat teras) dan di batasi oleh pematang untuk menahan genangan air. Sawah di tempat lokasi penelitian dahulu masih menggunakan sawah tada hujan, dimana sawah ini sawah yang sumber airnya masih tergantung dari curah hujan tanpa adanya bangunan-bangunan irigasi permanen. Pengairan irigasi dapat membuat masyarakat sekarang bisa menanam padi dalam setahun dua kali karena dengan masuknya irigasi kesawahan-sawah, sawah yang telah di aliri irigasi dinamakan dengan sawah irigasi dimana sawah irigasi ini sawah yang sumber airnya berasal dari tempat lain melalui saluran-saluran yang sengaja dibuat untuk itu.

c. Proses Pemanenan

alat-alat pertanian padi sebagai berikut:

1. Ani-Ani

Ani-anji merupakan alat tradisional untuk memanen padi yang di gunakan untuk memotong satu batang padi sehingga batang padi berbentuk runcing, alat tradisional ani-anji terbuat dari kayu dan silet

2. Sabit

Perkembangan teknologi dapat mengubah cara proses pemanenan padi, perubahan yang di inginkan oleh setiap masyarakat dapat membantu di dalam proses panennya. Perkembangan zaman masyarakat sekarang perlahan-lahan meninggalkan ani-anji dan menggunakan sabit. Perubahan diterima baik oleh masyarakat karena selain dapat menghemat waktu juga hasil yang di dapat cukup maksimal karena untuk pemotongan ini bisa langsung satu genggam(rumpun) padi dan di potong di tengahnya

3. Perontok Padi

Perontok padi merupakan kegiatan cara kerja untuk memisahkan padi dari tangkai dan daun padi. Memisahkan ini warga setempat menggunakan cara yang tradisional dan modern, dimana cara kerja yang tradisional hanya mengandalkan tenaga manusia itu sendiri. masyarakat juga menggunakan teknologi yang modern selain bisa menghemat waktu juga tenaga dan keselamatan akan terjaga serta hasil yang di dapatkan akan cepat selesai.

Kesimpulan

1. tradisi adalah adanya informasi yang di teruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah perkembangan teknologi dan berbagai difusi dan inovasi di dalam masyarakat.

2. Setiap masyarakat manusia selama hidupnya pasti mengalami perubahan dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat itu merupakan suatu gejala yang normal.
3. faktor-faktor yang mendorong terjadinya perubahan khususnya pada pertanian padi di sawah yaitu dengan adanya pertumbuhan penduduk, penemuan-penemuan baru, yang terdiri dari mengolah tanah dan menanam serta cara proses penanaman mulai dari tradisional hingga modern.

Daftar pustaka

Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo. 2005

Delly M. Setiadi dkk. Ilmu. *Sosial dan Dudaya Dasar*. Jakarta: Kencana, Edisi pertama. 2012

Editor T.O. Ihromi. Pokok-pokok Antropologi Budaya. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1996

Fahmuddin Agus dkk. *Tanah Sawah dan Teknologi Pengelolaannya*. Jakarta: Balai Pustaka. 2010

George Ritzer- Douglas J. Gooman. *Teori sosiologi modern*. Jakarta: 2010

Nanang Martono. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: rajawali pers edisi pertama 2012